

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan di era revolusi industri keempat dan juga globalisasi. Salah satu permasalahannya yaitu kebutuhan akan tenaga kerja terlatih dan terampil. Berdasarkan Naskah Akademik Pendidikan Vokasi (Kemdikbud, 2016), diperkirakan pada tahun 2010 hingga 2025, permintaan akan pekerja terampil di kawasan ASEAN akan naik sekitar 41% atau sekitar 14 juta orang. Sesuai dengan skenario MEA, pada tahun 2025 di Indonesia akan terjadi kenaikan peluang kerja sebanyak 1,9 juta (sekitar 1,3% dari total lapangan kerja) (ILO, 2014). Terjadinya *gap* atau kesenjangan antara kebutuhan tenaga kerja menurut prediksi akan peningkatan peluang kerja tersebut memerlukan program akselerasi. Akselerasi yang diperlukan diharapkan dapat diperankan oleh pendidikan dan pelatihan vokasi. Penyediaan tenaga kerja terlatih dan terampil dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi yang telah tersedia.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, bahwa keberadaan dari SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari SMK yaitu untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada industri tertentu. Tetapi yang terjadi, lebih banyak lulusan SMK yang menganggur. Meningkatnya angka lulusan SMK yang menganggur atau tidak siap kerja ini terjadi karena adanya kesenjangan antara *skill* yang dianggap belum sepadan dengan standar dan tuntutan dunia kerja. Lulusan dari SMK dituntut memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan adaptasi, dan daya saing yang tinggi.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja, perlu adanya hubungan *link and match* antara lembaga pendidikan/pelatihan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Selain itu, adanya sertifikasi kompetensi berperan penting sebagai penunjang dalam memasuki dunia kerja. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi, dalam pelaksanaan pekerjaan jasa konstruksi sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas diwajibkan memiliki sertifikat kompetensi. Bagi siswa SMK, khususnya bidang gambar bangunan, hal tersebut sudah diatur dalam Skema Sertifikasi Kompetensi Kualifikasi Nasional Sertifikat II Bidang Gambar Bangunan. Skema ini dikembangkan oleh komite dengan tujuan untuk menjawab permintaan dan kebutuhan sumber daya manusia di industri dan acuan dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi bidang gambar bangunan.

Data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 15 tahun sampai dengan tahun 2015 telah terjadi perubahan kecenderungan tingkat kebekerjaan lulusan SMK dan SMA. Pada kurun waktu 2010 sampai dengan 2015 tingkat kebekerjaan lulusan SMA justru lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMK. Menurut data dari Badan Pusat Statistika, hingga bulan Agustus 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 5,50%, dan TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41%. (Badan Pusat Statistika, 2017). Sedangkan di Kabupaten Cianjur sendiri angka pengangguran terbuka mencapai 95.100 orang.

Dari hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur diperoleh data bahwa dibandingkan lulusan dari program keahlian lainnya seperti Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Pemesinan, dan Otomotif, hanya sedikit lulusan dari Teknik Gambar Bangunan atau yang kini telah berganti menjadi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yang langsung bekerja di bidang keahliannya, yaitu bidang konstruksi. Adapun sebagian besar lainnya yang

langsung bekerja namun tidak di bidang konstruksi. Hal tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Hal yang menghambat penyerapan lulusan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di dunia kerja di antaranya karena keterampilan dan kecakapan yang diajarkan tidak sesuai dengan tuntutan industri, tingkat minat dan motivasi siswa yang kurang dan juga kurangnya kerjasama khusus antara pihak sekolah dengan perusahaan yang bergerak di bidang industri konstruksi. Hal tersebut kemudian mengharuskan siswa mandiri dalam mempersiapkan diri untuk bekerja termasuk di dalamnya mencari lapangan pekerjaan setelah lulus.

Kesiapan kerja secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan (Fitriyanto, 2006:9). Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja khususnya bagi siswa SMK. Menurut Kartono (1984), faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan, kecakapan, bakat, minat, motivasi, kemampuan dan kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan tempat belajar, lingkungan tempat bersosialisasi. Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan ini termasuk ke dalam *life skill*.

Dalam Naskah Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dijelaskan akan pentingnya kecakapan hidup sebagai bekal bagi peserta didik, “Pendidikan dan pelatihan vokasi pada pendidikan menengah dan tinggi perlu membekali lulusannya dengan berbagai kecakapan yang lebih umum, yaitu kecakapan hidup dan berkarier, kecakapan dalam belajar dan berinovasi, serta kecakapan memanfaatkan informasi, media, dan teknologi.” (Kemdikbud, 2016)

*Life skill* atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa

merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2006:22). Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (*General life skill*) dan bersifat khusus (*Specific life skill*). Kecakapan hidup yang bersifat umum terdiri dari *personal skill*, *social skill*, dan *thinking skill*. Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat khusus terdiri dari *academic skill* dan *vocational skill*.

*Life skill* atau kecakapan hidup memang bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja, khususnya dalam kasus ini pekerjaan di bidang konstruksi. Selain itu, masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dari SMK, khususnya di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh *Specific Life Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur”.

## 1.2 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja dan juga keterbatasan waktu dan kemampuan, maka masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini hanya mengacu pada *specific life skill* siswa yaitu *vocational skill* atau kecakapan vokasional. Adapun lingkup dari *specific life skill* yang akan diuji melalui simulasi uji kompetensi hanya mencakup 3 (tiga) dari total 9 (sembilan) Unit Kompetensi Klaster Menggambar Arsitektur sesuai dengan Skema Sertifikasi Kompetensi Kualifikasi Nasional yang disusun oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Penulis mencoba mengungkap gambaran pengaruh dari *specific life skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur melalui sampel

penelitian. Dengan sampel penelitian terpilih, hasil dari penelitian ini tidak digeneralisir dan hanya berlaku pada subjek terkait.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *specific life skill* dari siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur?
2. Bagaimana tingkat kesiapan kerja dari siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur?
3. Bagaimana *specific life skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui tingkat *specific life skill* dari siswa XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
2. Mengetahui tingkat kesiapan kerja dari siswa XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
3. Mengetahui pengaruh *specific life skill* terhadap kesiapan kerja siswa XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### 1. Bagi Siswa

Dengan mengetahui pengaruh tingkat *specific life skill* terhadap kesiapan kerja, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas dan menggali potensi diri dengan lebih maksimal.

### 2. Bagi Guru

Dengan mengetahui pengaruh tingkat *specific life skill* terhadap kesiapan kerja siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola strategi belajar mengajar dan juga mutu pengajaran.

### 3. Bagi SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur

Dengan mengetahui pengaruh tingkat *specific life skill* terhadap kesiapan kerja siswa, diharapkan pihak sekolah dapat menggunakannya sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan sekolah yang bersangkutan.

### 4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang keterkaitan antara tingkat *specific life skill* dengan kesiapan kerja siswa SMK.

### 5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman mengenai tahapan penelitian sekaligus mengenai pengaruh tingkat *specific life skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Specific Life Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur”.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang dimaksud secara garis besar berisi mengenai kajian pustaka *life skill*, kesiapan kerja, dan hasil penelitian yang relevan.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Sub bab pada metode penelitian ini disesuaikan dengan kondisi faktual pada saat penelitian yang terdiri dari desain penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, instrument dan teknik analisis data.

### 4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi data dan analisis data yang berupa analisis deskriptif dan hasil olah data dengan bantuan statistika serta pembahasan yang ditulis berdasarkan hasil temuan penelitian.

### 5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, sebagai penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.